

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia menyelenggarakan pemerintahan negara dan pembangunan nasional guna mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan merata sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu tujuan penting desa adalah memajukan perekonomian masyarakat.

Untuk mendorong perekonomian desa, pemerintah mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal. BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam rangka memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, salah satu tujuan pendirian

BUMDes adalah meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) sehingga setiap pemerintah desa termotivasi mendirikan BUMDes sebagai lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan (Bafa, Hermina; Erawati, Teguh; Priwastiwi, 2021).

BUMDes memiliki beberapa jenis usaha yang dapat dijalankan untuk mencapai tujuannya, antara lain BUMDes Serving (pelayanan publik), BUMDes Banking (perbankan desa), BUMDes Renting (penyewaan), BUMDes Brokering (perantara), dan BUMDes Holding (perusahaan induk). Dengan ragam jenis usaha tersebut, BUMDes berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa. Muhamad et al. (2022) menyatakan bahwa desa memiliki peran penting dalam sistem pemerintahan karena desa merupakan entitas paling dasar dalam struktur pemerintahan, sehingga penguatan ekonomi di tingkat desa menjadi prioritas nasional.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan kontribusi positif BUMDes. Laili Nihayah et al. (2021) menemukan bahwa BUMDes yang dikelola dengan baik mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Andriani Sari (2017) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh BUMDes terhadap Pengembangan Ekonomi Desa" menggunakan uji Paired Sample t-test terhadap 90 responden dari tiga kecamatan, menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yang berarti terdapat peningkatan pendapatan masyarakat yang signifikan. Ratna Azis Prasetyo (2016) dalam penelitian "Peran BUMDes

dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat" menemukan bahwa kehadiran BUMDes sangat berpengaruh pada pembangunan infrastruktur desa. Eka (2022) juga membuktikan bahwa persentase kontribusi pendapatan BUMDes terhadap Pendapatan Asli Daerah meningkat setiap tahunnya.

Desa Benlutu terletak di Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Timor Tengah Selatan, berdiri sejak tahun 1969 dengan luas wilayah 11,22 km² dan jumlah penduduk 2.498 jiwa. BUMDes Benlutu didirikan pada tahun 2018 dan musyawarah pembentukannya dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di aula kantor Desa Benlutu. BUMDes Benlutu bergerak di bidang penyewaan alat pertanian, penyewaan fasilitas desa, dan pengelolaan pasar desa sebagai unit usaha utama untuk mendorong peningkatan Pendapatan Asli Desa.

Dalam perjalanannya, BUMDes Benlutu menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan modal usaha, kapasitas manajerial pengurus yang masih perlu ditingkatkan, akses pasar yang terbatas, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Kondisi tersebut memengaruhi efektivitas peranan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa secara optimal. Berdasarkan gambaran tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Benlutu Kecamatan Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2024”**.

1.2 Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi terkait pengelolaan BUMDes Benlutu, antara lain:

- 1) keterbatasan modal usaha yang menghambat pengembangan unit usaha.
- 2) rendahnya kapasitas manajerial pengurus BUMDes dalam hal administrasi dan pengelolaan keuangan.
- 3) akses pasar yang masih terbatas sehingga produk lokal belum memiliki daya saing yang kuat. dan
- 4) belum meratanya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan BUMDes. Kondisi-kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya peranan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Benlutu.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan BUMDes dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Benlutu Kecamatan Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis peranan BUMDes dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Benlutu Kecamatan Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka diharapkan dapat memberi manfaat yaitu secara akademik dan praktis.

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat memperkaya bahan kepustakaan dan dapat memberikan masukan sebagai bahan acuan tentang analisis peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan pendapatan asli di Desa Benlutu Kecamatan Batu Putih Kabupaten TTS.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah Desa Benlutu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi strategis dalam upaya pengelolaan dan pengembangan BUMDes secara lebih efektif dan akuntabel. Bagi pengurus BUMDes, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dan kontribusi BUMDes terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa.